ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 14021-14029
Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025

Implemetasi Mind Mapping dalam Pembelajaran Ekonomi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru

Nurhafiza[1], Rani Oktafia Ningsih[2], Reyziza Luthfi Amar[3], Riska Damayanti[4], Shelina Aulia Nasyrah[5], Siti Maryam Nst[6], Gimin[7], Desmolfia[8]
[1,2,3,4,5,6,7,8] Pendidikan Profesi Guru, Universitas Riau
e-mail: peserta.05183@ppg.belajar.id[1], peserta.05045@ppg.belajar.id[2], peserta.05101@ppg.belajar.id[3], peserta.05183@ppg.belajar.id[4], peserta.05119@ppg.belajar.id[5], peserta.05063@ppg.belajar.id6, gimin@lecturer.unri.ac.id[7], desmolf11@gmail.com[8]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implemetasi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ekonomi Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek pennelitian siswa kelas X.5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siklus I nilai dibawah KKM sebanyak 17 siswa yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan sebanyak 28%. Setelah dikenai tindakan pada siklus I dengan menggunakan metode mind mapping maka jumlah siswa yang dibawah KKM mengalami penurunan dari 17 siswa menjadi 6 siswa. Sedangkan ketuntasan sebanyak 67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dala mata pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Kata kunci: *Metode Mind Mapping, Hasil Belajar, Ekonomi*

Abstract

This study aims to determine the Implementation of Mind Mapping in Economics Learning Outcomes of Class X Students of SMA Negeri 2 Pekanbaru. This study is a Classroom Action Research with the subject of the study being class X.5 students. Data collection techniques used observation, documentation, and tests. The results of the study showed that in cycle I, the scores below the KKM were 17 students who had not completed the course with a percentage of completion of 28%. After being subjected to action in cycle I using the mind mapping method, the number of students below the KKM decreased from 17 students to 6 students. While the completion was 67%. Thus, it can be concluded that the implementation of Mind Mapping can improve student learning outcomes in the subject of economics at SMA Negeri 2 Pekanbaru.

Keywords : *Mind Mapping Method, Learning Outcomes, Economics*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Definisi pendidikan menurut UU RI No. tahun 2003 yaitu sistem pendidikan nasional merupakan cara untuk mengimplementasikan adanya situasi dan kondisi dalam proses belajar untuk membentuk keaktifan pada peserta didik dan dapat meningkatkan potensinya yang dilengkapi dengan keterampilan untuk bekal nantinya. Dalam proses pendidikan, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pada kenyataannya, proses pembelajaran di kelas sering kali masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered), yang menyebabkan rendahnya partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi yang sering dianggap abstrak dan teoritis oleh siswa. Slameto (2015) mengungkapkan guru berperan dalam mengelola seluruh pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa,

sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif dan efesien dengan hasil belajar yang baik.

Untuk menjalankan tugas dan fungsinya, guru dituntut memiliki segenap kompetensi yang satu sama yang lain. Proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal jika guru menguasai materi pelajaran, metodologi pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal (Sulfemi, 2017 : 342-357). Proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal melalui peran aktif guru. Guru merupakan seorang pendidik dan mentor. Menurut G. Tarapanjang (2022) menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah menyampaikan informasi untuk memudahkan siswa dalam belajar, yang melibatkan metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi, media dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, peran aktif guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mentor yang harus cermat dalam menentukan langkah, sabar, menjadi teladan, serta tanggap terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi di dalam kelas.

Mata pelajaran Ekonomi berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Ekonomi perlu diarahkan untuk mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis tersebut. Selain itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) juga memberikan peluang besar untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Ekonomi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Pekanbaru, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X.5 masih menunjukkan adanya ketimpangan antara kemampuan siswa memahami materi dengan capaian nilai yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal dan data nilai ulangan harian, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan menghubungkan konsep-konsep ekonomi secara menyeluruh. Sehingga nilai yang mereka peroleh belum maksimal Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan media yang kontekstual dan menarik, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara lebih mendalam

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode mind mapping, yaitu teknik pemetaan pikiran yang dikembangkan oleh Buzan. Metode ini membantu siswa dalam menyusun dan memahami informasi secara visual, terstruktur, dan kreatif. Mulyatiningsih (2012) mengungkapkan bahwa model pembelajaran tipe Mind Mapping adalah salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa melatih kemampuan menyajikan isi (Content) materi pelajaran dan informasi dalam peta pikiran (Mind Mapping), dan membantu siswa meringkas dan menyusun poin-poin penting dari materi yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta, grafik dan penggunaan simbol untuk membantu siswa dalam mengingat dan memahami pelajaran dengan lebih mudah. Dengan mind mapping, siswa dapat memetakan hubungan antar konsep secara logis dan lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Implementasi mind mapping diyakini mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode.

Hasil belajar adalah perubahan pola perilaku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar tertentu, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tingkat perubahan kualitas sangat tergantung pada faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhi mereka (Supandi & Susilo, 2011). Hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar seseorang dan berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa. Bentuk perubahan yang diakibatkan oleh belajar berupa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan dan kemampuan.

Berdasarkan pemaparan pendahuluan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memaparkan upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas X. 5 SMA Negeri 2 Pekanbaru menggunakan model pembelajaran mind mapping. Model ini dipilih

karena diyakini mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep ekonomi secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah diingat melalui visualisasi ide-ide utama dan hubungan antar konsep. Dalam praktiknya, *mind mapping* juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan daya ingat, serta memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X.5 SMA Negeri 2 Pekanbaru".

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik, secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Menurut Tony, Buzan (2006), mind mapping merupakan suatu teknik mencatat dan merangkum informasi yang melibatkan penggunaan visualisasi untuk memetakan hubungan antar konsep utama dan sub konsep yang berkaitan. Teknik ini bekerja dengan cara merangsang kerja otak kanan (yang berkaitan dengan imajinasi dan kreativitas) dan otak kiri (yang berkaitan dengan logika dan analisis), sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Model mind mapping adalah suatu kegiatan mencatat konsep materi dalam bentuk peta pikiran, dimana dalam kegiatan mind mapping ini bekerjanya menggunakan dua belah otak (otak kiri dan kanan). Mind mapping yang baik adalah yang menghubungkan warna, symbol, gambar, garis dan kata dari pada memahami peta pemikiran materi (Kristaliya, D. : 2013). seperti yang diungkapkan oleh Supadmi (2013) kemampuan siswa dalam membuat mind mapping menuntut siswa memahami materi pelajarannya sehingga melalui mind mapping dapat terlihat penguasaan konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Kemampuan membuat mind mapping akan terkontribusi pada hasil belajar dari siswa yang bersangkutan.

Dalam konteks pembelajaran, mind mapping dianggap sebagai pendekatan konstruktivis yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan mind mapping dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, serta hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konseptual seperti Ekonomi. Secara lengkap mind mapping dapat digunakan untuk menyimpan informasi, mengorganisasikan informasi, membuat prioritas, belajar memahami informasi dalam konteksnya, melakukan review atas sebuah materi pembelajaran, dan mengingat informasi. Olivia (2014:13) berpendapat Mind Mapping merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik, dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi otak kanan. Dalam penerapannya, mind mapping memiliki langkah-langkah sistematis yang dapat membantu siswa dalam menyusun dan memahami konsep secara visual. Langkah pertama adalah menentukan satu topik utama yang akan dibahas, kemudian menuliskannya di bagian tengah kertas sebagai pusat perhatian. Dari pusat tersebut, siswa menarik cabang-cabang utama yang mewakili sub-topik atau ide pokok yang berkaitan langsung dengan tema utama. Setiap cabang utama dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi cabang-cabang sekunder yang berisi rincian atau informasi pendukung. Untuk meningkatkan daya tarik dan membantu memori visual, siswa disarankan menggunakan warna-warna berbeda untuk setiap cabang, serta menambahkan gambar, ikon, atau simbol yang relevan dengan konsep yang disampaikan. Setiap ide yang ditulis harus dihubungkan dengan garis atau panah untuk menunjukkan keterkaitan antargagasan. Setelah semua informasi dituangkan, siswa perlu meninjau ulang struktur mind mapping tersebut untuk memastikan kelengkapan, kerapian, dan keterpahaman peta pikiran yang telah dibuat

Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu (Winkel, 2005). Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Djamarah & Zain (2013), hasil belajar adalah penilaian pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah, mencakup pengetahuan maupun kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan setelah proses penilaian dilakukan. Andryannisa, Mahesya Az-zahra, dkk, (2023)

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil bila dapat mencapai hasil yang optimal. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.

Menurut Paul A. Samuelson dalam Sukwiaty (2007) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu study tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan. Pembelajaran ekonomi merupakan suatu proses yang melibatkan peserta didik dan pendidik dalam upaya mencapai pemahaman dan aplikasi konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hidayanto (2005), pembelajaran ekonomi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku ekonomi dan juga berfungsi sebagai dasar pendidikan moral bagi peserta didik dalam menentukan perilaku ekonomi yang tepat. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional. Selain itu, Daryanto (2008) menjelaskan bahwa pembelajaran ekonomi adalah kombinasi antara unsur manusiawi, materi pelajaran, fasilitas, dan prosedur pengajaran yang digunakan oleh pendidik. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh para ahli , dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi dan pembelajaran ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan ekonomi.membekali peserta didik dengan kemampuan dalam memahami dan menerapkan konsep ekonomi dalam konteks kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai tantangan ekonomi dengan pemikiran yang logis dan kritis.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007) penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Kedua, tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Ketiga, kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama. Penelitian Tindakan Kelas yaitu penerapan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang ada di suatu kelas dengan adanya kolaborasi dengan peneliti dan praktisi (Sanjaya, 2016).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan bentuk kolaborasi yaitu bekerja sama dengan teman sejawat dalam memikirkan dan merumuskan permasalahan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kelas ini. Penelitian tindakan ini menggambarkan sebab-akibat dan hal-hal yang terjadi ketika tindakan diberikan dan serangkaian proses dari awal pemberian tindakan sampai dengan hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut (Asrori, 2019). Dengan demikian, peneliti dan teman sejawat dapat saling belajar dan saling mengisi terhadap proses peningkatan profesionalisme. Pelaksanaan penlitian tindakan kelas ini, peneliti memilih model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2007:16) yang terdiri dari: 1) Perencanaan *(planning);* 2) Aksi atau tindakan *(acting);* 3) Observasi *(obbserving);* dan 4) Refleksi *(reflecting).* Keempat komponen tersebut merupakan langkah-langkah sebuah siklus sehingga Kemmis dan Mc Taggart (Suyadi, 2013: 78) menggabungkan tindakan dan pengaman ini kemudian dijadikan sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk tindakan dan pengamatan lagi, begitu juga seterusnya. Model kegiatan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart disajikan dalam gambar 1 berikut:

ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)
Halaman 14021-14029
Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025

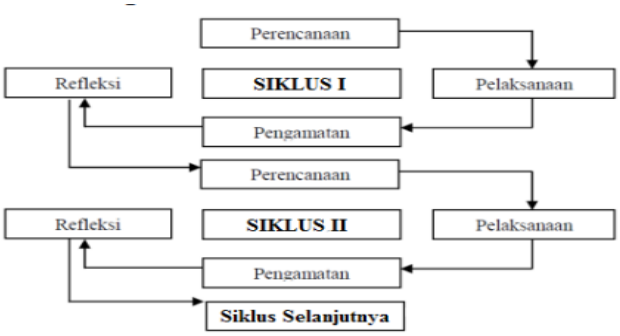

Gambar 1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Hubungan antara tahapan-tahapan dalam penelitian dijelaskan dalam gambar 2.

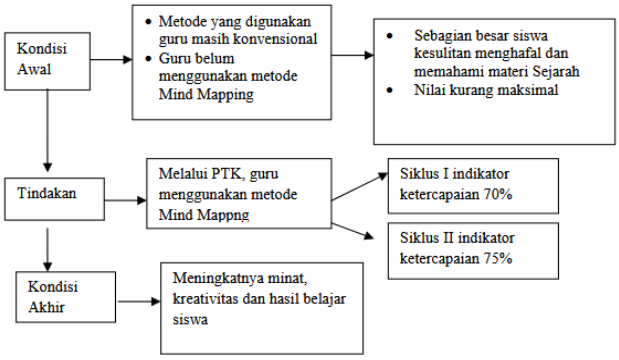

Gambar 2 Alur Penelitian Tindakan pada setiap siklus

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti secara langsung selaku guru mata pelajaran Ekonomi. selanjutnya pada tes dilakukan di tiap siklus (siklus 1 dan siklus 2) untuk melihat peningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *mind mapping.* Dokumentasi digunakan sebagai bukti kegiatan praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Subjek dalam penilitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X.5 SMA Negeri 2 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

1. **Kondisi Awal**

   Sebelum dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan pendataan atau pencatatan hal-hal yang dijadikan dasar dari tindakan. Dalam hal ini digunakan perbakan pembelajaran melalui siklus dalam penelitian tindakan kelas. Sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran, guru melakukan kegiatan awal berupa siswa membaca secara mandiri materi yang telah ditentukan. Sebagaimana sudah diungkapkan pada rumusan masalah yang diangkat pada penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk mengetahui kenaikan hasil belajar siswa, maka dilakukan pengukuran dengan cara siswa mengerjakan berbagai bentuk soal terkait dengan materi Lembaga Keungan Bukan Bank. Soal ini sebagai pre test.

2. **Siklus I**

   a. Perencanaan

      Pada perencanaan siklus I, peneliti merencanakan 2 kali pertemuan di kelas X.5. Materi yang dipilih adalah tentang Lembaga Keuangan Bukan Bank. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 24 April 2025. Pada hari tersebut, pembelajaran akan berlangsung selama dua jam pelajaran dengan metode

pembelajaran mind mapping yang dirancang secara kolaboratif. Penelitian ini diamati secara langsung oleh tiga observer, yaitu Nurhafiza, Riska Damayanti, dan Reyziza Luthfi Amar. Observer berperan untuk mencatat jalannya proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam berkelompok, serta kemampuan siswa dalam memahami materi menggunakan metode mind mapping. Rencana pembelajaran mencakup pemberian apersepsi, pretest, penjelasan materi dan teknik mind mapping, pembentukan kelompok diskusi, serta pelaksanaan tugas membuat mind mapping secara kolaboratif. Setiap langkah kegiatan dirancang agar dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir visual serta analitis mereka.

b. Tindakan

Pertemuan pertama diawali dengan pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pretest kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hasil pretest adalah sebagai berikut: dari 36 siswa, 11 siswa yang berada di atas KKM, sedangkan 25 siswa yang belum mencapai KKM. Untuk menyikapi terdapat siswa yang belum memenuhi KKM ini, maka peneliyi meminta siswa untuk membuat rangkuman tentang Lembaga Keuangan Bukan Bank dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya guru menjelaskan tentang *mind mapping,* kegunaanya, aturan-aturannya serta cara pembuatannya. Semua siswa tampak tertarik dan memperhatikan ketika metode baru ini diperkenalkana. Setelah diperkenalkan *mind mapping,* kemudian peneliti membagi menjadi 6 kelompok. Setelah dibagi kelompokya, kemudian peneliti meminta kepada para siswa untuk menyiapkan pertemuan selanjutnya dengan membawa crayon, pensil warna, kertas karton, dan sketsa gambar. Pada pertemuan kedua, peneliti meminta kepada para siswa untuk duduk sesuai kelompoknya dan kemudian melaksanakan tugasnya yaitu membuat *mind mapping. Mind mapping* ini kemudian dielaborasikan dalam sebuah diskusi kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti,pelaksanaan aktivitas kelompok dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping* masih ada yang nilainya kurang dari KKM. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan siklus 1 belum dikatakan berhasil. Ada 4 kelompok yang memiliki nilai kurang 75 yaitu kelompok 3 nilai rata-rata 61,83; kelompok 4 nilai rata-rata 67,83; kelompok 5 nilai rata-rata 68,92 dan kelompok 6 nilai rata-rata 68. Dari data tersebut masih jauh dari nilai KKM. Dari analisis peneliti dengan kolaborator hal ini disebabkan karena persebaran anggota kelompok yang memiliki kemampuan merata. Selain itu pada siklus 1 tidak ada *hand out* yang menjadi panduan untuk melaksanakan aktivitas *mind mapping.* Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya akan ada persebaran kelompok secara merata dan juga ada *hand out* dari guru.

Sedangkan untuk nilai kognitif individu pada siklus I kelas X.5 nilai di bawah KKM sebanyak 17 siswa yang belum tuntas dan sebanyak 24 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntas 67%.

c. Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan oleh kolaborator (Ibu Leni Kartika Dewi, S.Ak) bersama peneliti. Suasana kelas secara umum berlangsung tertib dan kondusif. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap metode mind mapping yang diperkenalkan, terlihat dari semangat mereka saat guru menjelaskan konsep dan saat berdiskusi dalam kelompok. Beberapa siswa yang biasanya pasif tampak mulai terlibat aktif, terutama dalam proses menggambar dan merancang peta pikiran.

Sebagian besar kelompok mampu bekerja sama menyusun mind mapping dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan karena pembagian anggota belum merata dari segi kemampuan. Kelompok yang terdiri dari siswa berkemampuan rendah cenderung bingung dan kurang terarah dalam menyusun struktur mind mapping. Selain itu, tidak tersedianya handout sebagai panduan juga menyebabkan sebagian siswa kurang memahami tahapan pembuatan mind mapping secara sistematis.

Secara keseluruhan, metode ini berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, meskipun masih diperlukan perbaikan teknis seperti pengelompokan yang lebih merata

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Siklus I, terdapat beberapa hal penting yang menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah pembagian kelompok belajar. Ditemukan bahwa kelompok belum terbentuk secara merata dari segi kemampuan siswa. Beberapa kelompok beranggotakan siswa yang kurang aktif atau kurang terampil dalam menggambar dan menyampaikan ide, sehingga mind mapping yang dihasilkan kurang maksimal.

Selain itu, tidak tersedianya handout atau panduan struktur mind mapping juga menjadi kendala. Siswa terlihat kebingungan dalam menentukan alur penyusunan konsep karena tidak memiliki acuan yang jelas. Hal ini menyebabkan sebagian mind mapping tampak tidak terorganisasi dengan baik dan kurang merepresentasikan isi materi secara menyeluruh. Dari sisi partisipasi, sebagian siswa masih pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam memotivasi dan membimbing seluruh kelompok masih perlu ditingkatkan. Namun, secara umum metode mind mapping telah memberikan dampak positif terhadap suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Sebagai tindak lanjut dari refleksi Siklus I, peneliti merencanakan pembagian kelompok yang lebih seimbang berdasarkan kemampuan siswa agar kerja sama lebih efektif. Selain itu, akan disediakan handout sebagai panduan struktur mind mapping untuk membantu siswa menyusun peta pikiran secara lebih terarah. Peneliti juga akan meningkatkan pendampingan kepada setiap kelompok agar semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II akan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada dasarnya proses pembelajaran pada siklus II sama seperti siklus I, dengan materi yang diajarkan tetap berfokus pada topik Lembaga Keuangan Bukan Bank. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dijadwalkan untuk dilaksanakan pada Kamis, 1 Mei 2025, dengan melibatkan tiga observer yaitu Shelina Aulia Nasyrah, Rani Oktafia Ningsih, dan Siti Maryam Nst. Dalam perencanaan ini, peneliti telah memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya, seperti menyusun kelompok berdasarkan keragaman kemampuan siswa serta menyediakan handout sebagai panduan pembuatan mind mapping. Tujuan dari tindakan pada siklus II adalah untuk meningkatkan kualitas hasil mind mapping siswa, memperbaiki interaksi kerja kelompok, dan memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan tetap berbasis pada pendekatan student-centered learning dan mendorong kreativitas melalui aktivitas visualisasi konsep ekonomi.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan mind mapping siklus II, para siswa menunjukkan sikap yang lebih tertata dan tenang dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Gambar yang dibuat tampak lebih rapi dan menarik, dengan penggunaan warna dan cabang-cabang ide yang lebih jelas serta sistematis. Siswa bekerja lebih fokus dalam kelompoknya dan aktif berpartisipasi menyusun mind mapping berdasarkan materi yang telah mereka pelajari.

Pada pertemuan ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil mind mapping yang telah dibuat. Ketika mempresentasikan, siswa tampak percaya diri, menguasai materi dengan lebih baik, dan mampu menjelaskan hubungan antar konsep secara runtut. Guru dan observer mencatat bahwa interaksi dalam kelompok juga berjalan lebih dinamis dibandingkan pada siklus I.

Setelah proses presentasi, siswa diberikan posttest untuk mengukur pemahaman individu terhadap materi Lembaga Keuangan Bukan Bank. Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 36 siswa, sebanyak 30 siswa berhasil mencapai nilai di

atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat dari sebelumnya 24 siswa pada siklus I. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas menurun dari 12 siswa menjadi hanya 6 siswa. Persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan naik dari 67% menjadi 83%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa.

c. Observasi

Hasil perolehan aktivitas kelompo dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan metode *mind mapping* mengalami kenaikan rata-rata pada kreativitas siswa. Jika dibandingkan pada siklus I maka dapat diperoleh kenaikan sebesar 83% - 67% = 16%. Pada siklus I nilai di bawah KKM sebanyak 17 siswa yang belum tuntas. Berarti sebanyak 24 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebanyak 67%. Setelah dikenai tindakan pada siklus II dengan menggunakan metode *mind mapping* maka jumlah siswa yang dibawah KKM mengalami penurunan dari 17 siswa menjadi 6 siswa. Sedangkan nilai yang diatas KKM mengalami kenaikan dari 24 siswa menjadi 30 siswa dengan persentase ketuntasan 83%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kenaikan nilai kognitif sebesar 83% - 67% = 16%. Dari data tersebut apabila digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut :

Gambar 3. Perbandingan Ketuntasan Siswa Siklus I dengan siklus II

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya perbaikan signifikan dibandingkan siklus I. Siswa terlihat lebih tertib, percaya diri, dan aktif dalam menyusun serta mempresentasikan mind mapping. Perbaikan yang dilakukan seperti pembagian kelompok yang lebih merata dan penyediaan handout terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa. Hasil belajar juga meningkat, dengan jumlah siswa yang tuntas naik menjadi 30 dari sebelumnya 24, dan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 6 orang. Selain itu, kualitas mind mapping yang dibuat lebih baik secara visual dan isi, serta kerja sama antaranggota kelompok juga membaik.

Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menjadi catatan penting untuk perencanaan pembelajaran berikutnya agar strategi pendampingan dapat disesuaikan. Secara keseluruhan, metode mind mapping terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekonomi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, khususnya pada materi Lembaga Keuangan Bukan Bank di kelas X.5 SMA Negeri 2 Pekanbaru. Melalui penerapan metode ini,

siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Mereka mampu menggambarkan konsep secara visual, menyusun hubungan antar materi dengan runtut, serta mengekspresikan kreativitas melalui penggunaan warna dan ilustrasi.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan ketuntasan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, sebanyak 24 siswa mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 30 siswa. Sementara itu, siswa yang belum tuntas menurun dari 12 menjadi 6 siswa. Ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar sebesar 16% setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Selain peningkatan hasil belajar, penerapan mind mapping juga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi saat presentasi, dan kerja sama tim. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kegiatan pembelajaran pun berlangsung lebih interaktif dan menyenangka

Dengan demikian, metode Mind Mapping dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif, efektif, dan aplikatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga merekomendasikan penggunaan mind mapping untuk topik lain dalam mata pelajaran Ekonomi maupun pelajaran lainnya yang menuntut pemahaman konseptual dan visualisasi materi.

DAFTAR PUSTAKA

Andryannisa, Mahesya Az-Zahra, dkk., (2023). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sd Islam Riyadhul Jannah Depok.* Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. Vol. 2 Nomor 3

Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2007. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta:Rineka Cipta.

Asrori, M. (2019). *Penelitian Tidakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.

Buzan,T. (2006). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Daryanto. (2008). *Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

G. Tarapanjang et al. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMAN 1 Kahaungu Eti*. vol. 14, pp. 175–182, doi: 10.25134/quagga.v14i2.4500.Received.

Kristaliya, D. (2013). *Efektivitas Penggunaan Mind Mapping Dan Concept Map Untuk Pendalaman Materi IPA Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Banyudono Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Olivia, Fahmi. (2014). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Kompas Gramedia Building, PT.Elex Media Komputindo

Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, D. R. H. W. (2016). Penelitian tindakan kelas. Prenada Media.

Sanjaya,Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranata Media

Sholihah, Mar'atus.(2015). *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Malang Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.* Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis 2015

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2017). *Analisis Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Kabupaten Bogor). Prosiding Seminar Nasonal STKIP Muhammadiyah Bogor*. 1 (1), 342-357

Supadmi, Ni Luh. (2013*). Korelasi Kemampuan Membuat Mind Mapping dengan Hasil Belajar Kimia Siswa*. Skripsi. Singaraja: Undiksha.

Suyadi. (2013). *Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Tindakan Sekolah (PTS).* Yogyakarta: Andi Offset.

UU RI No. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional